

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA KOTA METRO

Oleh:

**MAYROSE ENI ANDRIYANTI
NPM. 1398841**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN
OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB)
KHALIFAH BANGSA KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MAYROSE ENI ANDRIYANTI
NPM. 1398841

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : H. Nindia Y, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan
Saudari Mayrose Eni Andriyanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **MAYROSE ENI ANDRIYANTI**
NPM : 1398841
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH
BANGSA KOTA METRO**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, September 2017

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH
BANGSA KOTA METRO**

Nama : **MAYROSE ENI ANDRIYANTI**
NPM : 1398841
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro Lampung.

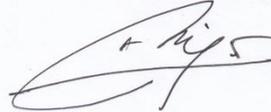
Metro, September 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.mctrouniv.ac.id, email: iaimetro@metrouniv.lac.id, website

PENGESAHAN

No. B-0063/10.28.1/0/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA KOTA METRO, disusun oleh: MAYROSE ENI ANDRIYANTI, NPM. 1398841, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/27 Desember 2017.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji II : H. Nindia Y, M.Pd
Sekretaris : Neti Nurhasanah, S.Pd.,M.Sc



Dekan,



Dr. Hj. Yulia, M.Pd

008 200003 2 005

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA
KOTA METRO

ABSTRAK

Oleh:

MAYROSE ENI ANDRIYANTI

Psikologi pendidikan adalah dasar pengetahuan yang mendasari profesi mengajar. Seorang guru yang memiliki pengetahuan psikologi pendidikan akan mampu mengembangkan serta menggunakan prinsip-prinsip psikologi dalam mengajarkannya dengan baik, pengetahuan guru tentang belajar dan syarat-syarat keberhasilan memungkinkan ia memilih, merencanakan dan mengevaluasi prosedur dan proses belajar mengajar. Setiap guru wajib memahami psikologi pendidikan, karena dengan hal tersebut guru dapat memahami setiap anak didik yang mengalami berbagai masalah seperti halnya anak didik kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan pelajaran yang diikutinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Implementasi psikologi pendidikan oleh guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa diterapkan oleh guru dengan beragam cara yaitu (a) penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, (b) penggunaan alat dan media pembelajaran, (c) mengedepankan interaksi dengan siswa, (d) pemberian bimbingan, motivasi, perhatian, dan pengarahan, dan (e) guru memberikan nilai kepada siswanya dengan adil. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa yaitu (a) kurangnya alokasi waktu mata Pelajaran PAI dan (b) kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. (3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan cara masuk pelajaran lebih awal dan pemberian nasihat. Pemberian nasihat dilakukan agar siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Agustus 2017
Yang Menyatakan,



Mayrose Eni Andriyanti
NPM. 1398841

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)¹*

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Edisi Revisi, h. 413

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Subandi dan Ibunda Ngatiyem yang senantiasa berdo'a, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Kakak saya Agus Riyanto dan Puji Astuti yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi penulis dalam kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
4. Sahabat-sahabatku Dedi Hermawan, Rista Rizki Ana, Yuli Juwitasari, Dessy Amanah, Retnowati, Rio Triandi, Aji, Mas Andi, yang senantiasa memberikan semangat guna terselesainya skripsi ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

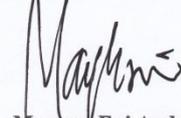
Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons dan Bapak H. Nindia Y, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan segenap guru SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro yang telah menyediakan sarana prasarana dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, Agustus 2017
Penulis,



Mavros Eni Andriyanti
NPM. 1398841

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Proses Pembelajaran PAI	12
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI	14
3. Langkah-langkah Pembelajaran PAI	15
B. Psikologi Pendidikan oleh Guru	17
1. Psikologi Pendidikan	17
2. Psikologi Pendidikan Oleh Guru	29
C. Implementasi Psikologi Pendidikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran PAI	30

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
	A. Jenis Penelitian	38
	B. Sumber Data	39
	C. Metode Pengumpulan Data	40
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
	E. Metode Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Temuan Umum	45
	1. Identitas Sekolah	45
	2. Visi dan Misi Sekolah	46
	3. Data Guru	47
	4. Data Siswa.....	48
	5. Sarana dan Prasarana.....	49
	6. Struktur Organisasi SMK IB Khalifah Bangsa	50
	7. Denah Lokasi SMK IB Khalifah Bangsa	51
	B. Temuan Khusus	52
	1. Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa	52
	2. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa	64
	3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa	66
	C. Pembahasan	
BAB IV	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Keadaan Guru SMK IB Khalifah Bangsa Tahun Pelajaran 2016/2017	47
4.2 Keadaan Siswa SMK IB Khalifah Bangsa Menurut Rombongan Belajar	48
4.3 Keadaan Siswa SMK IB Khalifah Bangsa Menurut Tingkat Pendidikan	48
4.4 Kondisi Bangunan SMK IB Khalifah Bangsa	49
4.5 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran SMK IB Khalifah Bangsa.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Struktur Organisasi SMK IB Khalifah Bangsa	50
4.2 Denah Lokasi SMK IB Khalifah Bangsa	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	81
2. Surat Izin Pra Survey	82
3. Surat Balasan Pra Survey	83
4. Surat Izin Research	84
5. Surat Tugas	85
6. Surat Balasan Research	86
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87
8. Surat Keterangan Bebas Prodi	88
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	89
10. Outline.....	90
11. Alat Pengumpul Data (APD)	92
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	95
13. Foto-foto Penelitian.....	105
14. Riwayat Hidup	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah diamanatkan oleh UUD 1945 adalah sebagai upaya mencerdaskan generasi-generasi bangsa yang nantinya akan menjadi penerus perjuangan generasi terdahulu dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia menuju bangsa yang berbudi luhur dan berkesejahteraan sosial.

Namun demikian untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 di atas, bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Realitas globalisasi dan modernisasi dilengkapi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, diakui atau tidak telah memberi dampak negatif yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkan terhadap perkembangan para generasi bangsa ini, dan selanjutnya hal ini akan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Dampak negatif dari globalisasi, modernisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya terhadap perkembangan generasi-generasi bangsa ini tentunya bukan merupakan rahasia lagi. Hampir tiap hari kita disuguhi dengan informasi-informasi mengenai pelajar yang membolos sekolah dan keluyuran dijalanan, pelajar yang terlibat perkelahian, pelajar

yang terlibat perilaku seks bebas, pelajar yang terlibat penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lagi.¹

Realitas perilaku para pelajar sebagaimana telah digambarkan di atas, jelas sangat menuntut keterampilan para tenaga pendidik dalam memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik para pelajar jika menginginkan para pelajar tersebut tidak gagal di bangku sekolah dan tidak kehilangan masa depan mereka.

Dalam dunia pendidikan seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik. Karena itu profesi guru bukanlah profesi yang mudah, karena selain harus memiliki kedewasaan juga dituntut memiliki stabilitas emosi untuk mengendalikan dirinya dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya yang harus didasarkan kepada ilmu-ilmu keguruan.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sangat penting sekali karena guru merupakan pengendali dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Seorang guru dituntut untuk memahami dan menerapkan cara-cara mengajar yang efektif dengan memperhatikan perkembangan anak sehingga tugas yang dijalankan dapat berhasil dengan baik, guru yang efektif adalah guru yang dapat menyelesaikan prosedur pengajarannya dengan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.

¹ <https://id.linkedin.com/pulse/manfaat-mempelajari-psikologi-pendidikan-bagi-guru-calon-hardianty>, diakses pada tanggal 22 Januari 2017

“Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.”² Guru adalah seseorang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Guru atau tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, dan atau melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa seorang guru harus mengajarkan hal-hal yang wajib diterima anak didik. Di samping itu guru harus dapat menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik baik dalam belajar atau dalam penyesuaian diri. Selanjutnya guru harus memiliki pengetahuan dan kecakapan-kecakapan untuk mengetahui kesulitan itu, paling tidak mengurangi. Hal inilah yang perlu dibahas oleh psikologi pendidikan. “Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk memperlakukannya dengan lebih tepat.”³ Pendapat lain mengatakan “psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam penguraian dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.39

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),

erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi keberhasilan belajar.”⁴

Psikologi pendidikan adalah dasar pengetahuan yang mendasari profesi mengajar. Seorang guru yang memiliki pengetahuan psikologi pendidikan akan mampu mengembangkan serta menggunakan prinsip-prinsip psikologi dalam mengajarkannya dengan baik, pengetahuan guru tentang belajar dan syarat-syarat keberhasilan memungkinkan ia memilih, merencanakan dan mengevaluasi prosedur dan proses belajar mengajar. Sangatlah penting psikologi pendidikan yang dijiwai oleh setiap guru, karena dapat memahami setiap anak didik yang mengalami berbagai masalah seperti halnya anak didik kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan pelajaran yang diikutinya. Di sinilah tugas guru yang sebenarnya. Pelaksanaan pendidikan diharapkan berjalan dengan efisien dan efektif, sebab guru menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan keadaan anak didik. Dengan mempelajari gejala-gejala kejiwaan yang berhubungan dengan masalah pendidikan berarti mempelajari tingkah laku anak didik serta perubahannya sebagai akibat daripada proses pendidikan untuk kemudian berusaha membimbing tingkah lakunya melalui pendidikan. Oleh karena itu di antara bermacam-macam psikologi maka psikologi pendidikan sangat perlu bagi para guru dan bahkan calon guru agar sukses dalam mengajar.

Ilmu psikologi pendidikan adalah ilmu yang sangat penting dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9

tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Peranan psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para guru, bahkan bagi tiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik.

Pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari psikologi. Sumbangsih psikologi terhadap pendidikan sangatlah besar. Kegiatan pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, seperti pengembangan kurikulum, Proses Belajar Mengajar, sistem evaluasi, dan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan beberapa kegiatan utama dalam pendidikan yang di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari psikologi. Disinilah pentingnya penguasaan psikologi pendidikan bagi para tenaga pendidik dan disinilah pentingnya peran seorang Psikolog dalam dunia pendidikan.

Indikator seorang guru yang memahami psikologi pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat
- 2) Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai
- 3) Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling
- 4) Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif
- 6) Berinteraksi secara tepat dengan siswanya

7) Menilai hasil pembelajaran yang adil.⁵

Selanjutnya, yang menjadi fokus pada penelitian ini penulis batasi hanya pada pokok bahasan mengenai situasi belajar, yakni suasana keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menempatkan garis kehidupannya sejalan dengan pedoman yang telah ditentukan oleh sang Pencipta.

Hal ini tercantum dalam dalam firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya :” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pemimpin (*khalifah*), yang membimbing dan membina potensi yang dimiliki oleh anak mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia dan juga dapat berperan sebagai *khalifah* dalam kehidupan di dunia.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2005), h.13.

⁶ QS. At-Tahrim (66) : 6

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK IB Khalifah Bangsa Metro, didapatkan informasi bahwa guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa belum memahami psikologi pendidikan. Hal ini dapat dilihat guru PAI yang belum memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁷

Melihat pentingnya psikologi pendidikan guru dalam proses pembelajaran, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui apakah psikologi pendidikan sudah melekat dalam diri dan jiwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam yaitu berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu pengabdian Allah yang sempurna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji tentang “Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan oleh guru pada proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa?

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Riyanto, S.T.S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMK IB Khalifah Bangsa Metro pada tanggal 10 Januari Pukul 09.30 WIB.

2. Apa hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa.
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, yaitu menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai psikologi pendidikan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal psikologi pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam hal aplikasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
- 3) Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya guru, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan agar lebih mengetahui hal-hal mendasar dalam psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Milik Rahma Novita Sari, mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Psikologi Kepribadian dalam Pandangan Islam”. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bahwa manusia dalam proses pendidikan memiliki dua peran yaitu sebagai pendidik (yang memberikan pengetahuan) dan terdidik (yang menerima ilmu pengetahuan) karena kelebihan dan keutamaan manusia dibandingkan makhluk yang lain, yang

terletak pada kemampuan akal dan kecerdasan dalam memahami ilmu pengetahuan.⁸

2. Skripsi Karya Wahyu Rishandi, dengan judul “Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”. Berdasarkan skripsi tersebut, disimpulkan bahwa perkembangan psikologi anak dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah PAB I Helvetia Medan menunjukkan adanya perkembangan yang baik, hal ini terlihat karena adanya bimbingan dan pengarahan dari guru, perhatian, pendekatan serta berbagai upaya lain dari guru dalam melakukan pendekatan dan kepada siswa secara kejiwaan sehingga siswa benar-benar menyadari akan kewajibannya sebagai siswa untuk belajar. Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan dan melatih keterampilan anak dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya. Sebagai contoh bahwa pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diucapkan dan dihayatinya dalam hati. Setiap guru khususnya guru yang mengajar lembaga pendidikan agama seorang guru harus menguasai psikologi agama dan psikologi pendidikan agama, hal ini sebagai upaya untuk lebih berhasil dalam tugasnya dalam mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya, harus memahami perkembangan jiwa agama anak yang

⁸ Rahma Novita Sari, *Psikologi Kepribadian dalam Islam*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, 2006.

dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.⁹

Berdasarkan kedua skripsi di atas, yang menjadi persamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yakni sama-sama membahas mengenai psikologi. Sedangkan yang menjadi perbedaan yakni jenis penelitian skripsi karya Rahma Novita Sari merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), jenis penelitian skripsi Wahyu Rishnandi merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian pada skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Selanjutnya, yang menjadi perbedaan yaitu pada penelitian ini difokuskan pada implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian di atas bukan implementasi melainkan pengaruh dari psikologi pendidikan.

⁹ Wahyu Rishandi, *Pengaruh Psikologi Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*, dalam <http://www.skripsidoc.com/read/pengaruh-psikologi-pendidikan-terhadap-prestasi-belajar-siswa-di-madrasah-tsanawiyah-pab-1-helvetia-kecamatan-labuhan-deli-kabupaten-deli-serdang>, diakses pada tanggal 22 Januari 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Proses Pembelajaran PAI

Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.³ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.⁵

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 64

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2003), h.2

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.61

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.62

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21.

Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa proses pembelajaran PAI adalah proses belajar yang dibangun oleh

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 28.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, h.61

guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran PAI.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Bruce Will sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:⁸

- a. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaiman objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Sedangkan Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 218

pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu.

- c. Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

3. Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.

⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 9-10

- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu : pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:¹⁰

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Berdasarkan langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

¹⁰ *Ibid*, h. 15

B. Psikologi Pendidikan oleh Guru

1. Psikologi Pendidikan

a. Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi yang dalam istilah terdahulu sering disebut sebagai ilmu jiwa, yang berasal dari kata bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. sehingga, secara harfiah psikologi mengandung arti ilmu jiwa.¹¹ Psikologi adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku manusia yang terlihat maupun tidak, baik secara individu maupun berkelompok, dalam hubungan kesehariannya.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Menurut Muhibbin Syah Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.¹³

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.8-9.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 252.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 10

Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk memperlakukan dengan lebih tepat.¹⁴

Psikologi pendidikan adalah studi tentang belajar, pertumbuhan dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah tentang reaksi manusia yang mempengaruhi mengajar dan belajar.¹⁵

Senada dengan kedua pendapat di atas, Ngalim Purwanto berpendapat mengenai psikologi pendidikan sebagai berikut:

“Psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam penguraiannya dan penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses keberhasilan belajar”.¹⁶

Berdasarkan definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli berkaitan tentang psikologi pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari ilmu psikologi yang diuraikan secara sistematis yang dalam penelitiannya lebih menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah pembelajaran.

h.1. ¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.8.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 9

b. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Pada dasarnya Ilmu psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu, meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).

Inti persoalan psikologis dalam psikologi pendidikan tanpa mengabaikan persoalan psikologi guru, terletak pada siswa. Pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa. Karena itu, ruang lingkup pokok bahasan psikologi pendidikan, selain teori-teori psikologi pendidikan sebagai ilmu, juga berbagai aspek psikologis para siswa khususnya ketika mereka terlibat dalam proses belajar dan dalam proses belajar-mengajar.

Samuel Smith yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengemukakan pendapatnya mengenai pokok-pokok bahasan psikologi pendidikan terbagi menjadi 16 macam, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang psikologi pendidikan (*the science of educational psychology*).
- 2) Hereditas atau karakteristik pembawaan sejak lahir (*heredity*).
- 3) Lingkungan yang bersifat fisik (*physical structure*).
- 4) Perkembangan siswa (*growth*).
- 5) Proses-proses tingkah laku (*behavior process*).
- 6) Hakikat dan ruang lingkup belajar (*nature and scope of learning*).
- 7) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (*factors that condition learning*).

- 8) Hukum-hukum dan teori-teori belajar (*laws and theories of learning*).
- 9) Pengukuran, yakni prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/evaluasi (*measurement: basic principles and definitions*).
- 10) Transfer belajar, meliputi mata pelajaran (*transfer of learning subject matters*).
- 11) Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran (*practical aspects of measurement*).
- 12) Ilmu statistik dasar (*element of statistics*).
- 13) Kesehatan rohani (*mental hygiene*).
- 14) Pendidikan membentuk watak (*character educations*).
- 15) Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah (*psychology of secondary school subjects*).
- 16) Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar (*psychology of elementary school subjects*).¹⁷

Keenam belas pokok bahasan di atas, konon telah dikupas oleh hampir semua ahli yang telah diselediki smith, walaupun porsi (jumlah bagian/jatah) yang diberikan dalam pengupasan tersebut tidak sama.

Karena psikologi pendidikan merupakan ilmu yang memusatkan dirinya pada penemuan dan penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik psikologi kedalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup topik-topik psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan¹⁸.

Berdasarkan rangkaian pokok-pokok bahasan di atas, tampak sangat jelas bahwa masalah belajar (*learning*) adalah masalah yang paling sentral dan vital, (inti dan amat penting) dalam psikologi pendidikan. Dari seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar siswa merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bermakna bahwa

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, h. 25-26

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 12-15

berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak terpulung kepada proses belajar siswa baik ketika ia berada di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selanjutnya, walaupun masalah belajar merupakan pokok bahasan sentral dan vital, tidak berarti masalah-masalah lain tidak perlu dibahas oleh psikologi pendidikan. Masalah mengajar (teaching) dan proses belajar mengajar (teaching-learning process) seperti telah penyusun tekankan sebelum ini, juga dibicarakan dengan porsi yang cukup besar dan luas dalam psikologi pendidikan. Betapa pentingnya masalah proses belajar mengajar tersebut, terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan dan buku-buku psikologi pendidikan yang secara khusus membahas masalah interaksi instruksional (hubungan bersifat pengajaran antara guru dan siswa).¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup psikologi pendidikan merupakan cakupan topik-topik psikologi yang erat hubungannya dengan pendidikan. Para pendidik, khususnya para guru sekolah, sangat diharapkan memiliki ataupun menguasai pengetahuan psikologi pendidikan yang sangat memadai agar dapat mendidik para siswa melalui proses pembelajaran.

c. Tujuan Psikologi Pendidikan

Masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dahulu hingga sekarang, dan masa yang akan datang. Dan merupakan

¹⁹ *Ibid*, h. 16

keharusan bagi guru yang bertanggung jawab, bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Adapun tujuan psikologi pendidikan adalah untuk dapat memperlakukan peserta didik dengan lebih tepat.²⁰

Sedangkan Ahmadi merumuskan tujuan psikologi pendidikan adalah sebagai langkah untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan pertumbuhan anak pada tiap-tiap fasenya, yang berguna untuk:

- 1) Dapat munculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 2) Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan orang lain.
- 3) Khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan maksimal guna untuk mencapai tujuannya.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan psikologi pendidikan adalah untuk mempelajari tingkah laku manusia dan perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat proses dari tangan pendidikan dan berusaha bagaimana suatu tingkah laku itu harus dirubah dan dibimbing melalui pendidikan. Dengan kata lain ahli psikologi pendidikan berusaha untuk mempelajari, menganalisis, menerangkan dan memimpin proses pendidikan sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu sistem pendidikan yang

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 1.

²¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 8-9.

efisien. Sementara itu, tujuan psikologi pendidikan bagi guru adalah membantu untuk menciptakan terjadinya suasana dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien, karena psikologi pendidikan mendasarkan uraiannya pada metode-metode ilmiah untuk mendapatkan dan mengaplikasikan pengetahuan di dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain bahwa tujuan psikologi bagi guru adalah untuk mempermudah bagi guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik sehingga anak didik dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan atau yang di ajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

d. Fungsi Psikologi Pendidikan bagi Pendidik

Secara kodrati manusia selalu ingin mendidik keturunannya, hal ini menunjukkan bahwa masalah pendidikan adalah masalah manusia sejak manusia itu ada. Hal ini bisa dilampaui dengan efektif dan efisien bila pendidik memahami keadaan anak didiknya, untuk sampai pada tujuan ini antara lain perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir bahkan sejak masa konsepsi dan seterusnya.

Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi dalam tiap tiap fase serta faktor yang menunjang dan menghambat, potensi potensi dasar yang dimiliki anak serta intelegensi dan bakat, sifat-sifat serta ciri-ciri kepribadian anak. Selanjutnya juga perlu mengetahui cara yang tepat untuk melayani mereka, maka sudah barang tentu harus memahami hal

hal yang berhubungan dengan masalah belajar dan mengajar dan segala variasi serta modelnya,. Inilah sebenarnya fungsi psikologi pendidikan dalam pengajaran agar dapat mengatasi segala macam masalah yang terjadi pada diri peserta didik. Fungsi psikologi pendidikan dapat membantu para guru dalam memahami proses dan masalah kependidikan serta mengatasi masalah tersebut dengan baik.²²

Adapun manfaat Psikologi Pendidikan bagi seorang guru, yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat penting memahami psikologi belajar. Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, sarat dengan muatan psikologis. Mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan berakibat kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Beberapa peran penting psikologi dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain
- 2) Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran
- 3) Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran
- 4) Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran
- 5) Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif
- 6) Memilih dan menetapkan isi pengajaran
- 7) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- 8) Memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran
- 9) Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran
- 10) Memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi guru
- 11) Membimbing perkembangan siswa.²³

²² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4-5.

²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2005), h.13.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat:

1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat

Dengan memahami [Psikologi Pendidikan](#) yang memadai diharapkan guru akan dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan berusaha mengaplikasikan pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku individu dan mengaitkannya dengan teori-teori perkembangan individu.

2) Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami siswanya.

3) Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling

Tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan guru dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban.

4) Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik

Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya

5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

6) Berinteraksi secara tepat dengan siswanya

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya.

7) Menilai hasil pembelajaran yang adil.

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar mengajar memiliki keterkaitan. Sehubungan dengan ini, setiap guru sekolah selayaknya memahami seluruh proses dan perkembangan manusia, khususnya siswa. Pengetahuan mengenai proses dan perkembangan dan segala aspeknya itu sangat bermanfaat, antara lain

- 1) Guru dapat memberikan layanan dan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya
- 2) Guru dapat mengantisipasi kemungkinan – kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu
- 3) Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktifitas proses belajar mengajar bidang studi tertentu
- 4) Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan – tujuan pengajaran sesuai dengan kemampuan psikologisnya.²⁴

Dari beberapa peranan psikologi belajar di atas, dapat diketahui bahwa pada khususnya peranan Psikologi Pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologi belajar memiliki peranan penting dalam membantu mempersiapkan guru atau calon guru yang professional

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 46.

- 2) Pengetahuan tentang psikologi belajar diharapkan mampu membantu memecahkan permasalahan siswa dalam belajar
- 3) Pengetahuan tentang psikologi belajar memudahkan penerapan pengetahuan, pendekatan dan komunikasi kepada anak didik
- 4) Pengetahuan tentang psikologi belajar membantu menciptakan suasana edukatif dan efektif.

2. Psikologi Pendidikan Oleh Guru

Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, menerangkan bahwa guru adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar, kata *educator* berarti pendidik, ahli mendidik dan tutor yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les (pelajaran). Guru dalam pandangan masyarakat Jawa dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat digugu (dianut) dan *ru* berarti bisa ditiru (di jadikan teladan).²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memiliki menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

²⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 107-108

Guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih bagi peserta didiknya, harus memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang terkait dengan tugasnya, dan terutama sekali adalah perilaku peserta didik dengan segala aspeknya. Sehingga nanti pada akhir hasilnya dalam memberi kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Penguasaan guru tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, yakni kompetensi paedagogik. Muhibbin Syah mengatakan bahwa “diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik”.²⁶

Mempelajari ilmu psikologi pendidikan bagi guru itu sangat penting agar bisa menghadapi beberapa karakter anak didik sehingga tidak terjadi distorsi dalam pengajaran dan mengurangi terjadinya kekerasan dalam siswa yang dilakukan seorang guru. Karena psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku-tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 45.

C. Implementasi Psikologi Pendidikan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁷ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.²⁸

Elemen pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang menjadi tempat terjadinya interaksi antar individu. Dalam interaksi antar individu ini baik antara guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologis. Peristiwa proses psikologi pendidikan ini sangat perlu untuk dipahami dan dijadikan landasan oleh para guru dalam memperlakukan para siswa secara tepat.

Para pendidik khususnya para guru sekolah, diharapkan memiliki kemampuan dasar ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan, agar dapat mendidik para siswa melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna, pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Adapun kaitannya antara belajar mengajar dengan psikologi pendidikan, unsur pertama dalam pelaksanaan sebuah sistem dimanapun adalah proses belajar mengajar. Di tengah-tengah proses edukatif (bersifat

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet ke- 4, h.237.

²⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 56

kependidikan) ini tak terkecuali apakah di tempat pendidikan formal ataupun nonformal, terdapat seorang tokoh yang disebut guru. Sumber pengetahuan yang dapat membantu atau menolong guru dalam mengelola belajar mengajar tersebut adalah psikologi praktis yaitu psikologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah ditegaskan bahwa psikologi pendidikan sebagai suatu ilmu pengetahuan merupakan keharusan di lembaga-lembaga pendidikan terutama harus dimiliki oleh seorang pendidik. Penegasan ini berdasarkan atas dua dimensi pemikiran. Pertama, sifat dan jenis belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang kemudian dapat diidentifikasi secara meyakinkan. Kedua, pengetahuan yang serupa itu dapat disistematisasikan dan disampaikan secara efektif kepada calon guru dan dari kedua dimensi pemikiran inilah para calon guru dapat mengambil keuntungannya.

Pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari psikologi. Sumbangsih psikologi terhadap pendidikan sangat besar. Kegiatan pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, seperti pengembangan kurikulum, Proses Belajar Mengajar, sistem evaluasi, dan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan beberapa kegiatan utama dalam pendidikan yang didalamnya tidak bisa dilepaskan dari psikologi.

Dalam implementasinya, guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan

segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada dilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Penguasaan guru tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, yakni kompetensi paedagogik. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasi guru dan calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi murid belajar merupakan hal yang menyenangkan dan mendorong perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru PAI melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat:²⁹

1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru akan dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan berusaha mengaplikasikan pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku individu dan mengaitkannya dengan teori-teori perkembangan individu.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 77

2. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami siswanya.

3. Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling

Tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan guru dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban.

4. Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik

Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya.

5. Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai

memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

6. Berinteraksi secara tepat dengan siswanya

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya.

7. Menilai hasil pembelajaran yang adil dan akurat

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan teknik-teknik penilaian yang akurat.

Adapun dalam implementasi psikologi pendidikan, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:³⁰

1. Perbedaan minat, dan perhatian.

Minat merupakan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat murid, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 95-103.

Sedangkan perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat terbentuk melalui dua hal yaitu *pertama*, yang timbul secara instrinsik dan yang *kedua*, melalui bahan pelajaran.

2. Perbedaan cara belajar

Cara belajar anak didik dapat dikategorikan ke dalam empat cara, yaitu: cara belajar somatic, adalah yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukan, cara belajar auditif, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran, cara belajar visual, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek gambar atau penglihatan, dan cara belajar intelektual, adalah cara belajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran atau logika.

3. Perbedaan kecerdasan

Peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang dimaksud adalah : kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetis-jasmani, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Agar semua kecerdasan dapat dikembangkan maka proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut berkembang dengan baik. Dalam pendidikan Islam diutamakan adalah kecerdasan spritual dan emosional.

4. Belajar dengan melakukan

Pendidikan modern menekankan pada kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak akan lebih bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik.

Dalam pendidikan Islam, misalnya, pada pelajaran ibadah sholat, sifat, anak yang suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan dramatisasi, darmaswisata ke tempat peribadahan, bersama-sama membersihkan tempat sholat dan lain-lain.

5. Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui interaksi dengan teman atau dengan guru. Seperti, diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan.

6. Mengembangkan keingintahuan

Setiap manusia tidak akan pernah diam manakala berhadapan dengan hal-hal yang baru. Manusia bersifat peka, kritis, dan kreatif terhadap yang baru, dan berusaha mempelajarinya sampai semua itu terjawab dan jawabannya menjadi puas. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah mendorong manusia untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara Tanya jawab, diskusi, musyawarah dan lain-lain.

7. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya. Hal ini dengan cara berdiskusi.

8. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini. Supaya anak tidak asing dengan perkembangan ilmu dan teknologi, oleh karena itu guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Sebagai guru atau calon guru, sebaiknya kita tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi juga harus bisa mengelola sekolah dan mempunyai pengetahuan pelengkap seperti psikologi pendidikan, agar mengetahui minat dan kebutuhan yang sesuai pada tahap perkembangan siswanya. Walaupun belum pernah mempelajari psikologi pendidikan, guru bisa mengajar dengan menggunakan insting dan pengalamannya. “Mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan di sekolah, akan lebih baik lagi bila ditunjang dengan pengetahuan mengenai psikologi pendidikan, yang bisa diperoleh dari perpustakaan, website, seminar, dan lain-lain.”³¹

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, h. 13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian Kualitatif (*field research*). Penelitian Lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.¹

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).² Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis fahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 309

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 28

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata terutlis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi dan daerah tertentu.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis fahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

B. Sumber Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

1. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75

langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari,⁶ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa mengenai implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini meliputi: profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan lain sebagainya.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Interview/Wawancara*

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁷

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. “Pada wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.”⁸

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 91

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 73

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang sesungguhnya tentang implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁹ Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Adapaun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti profil sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, denah lokasi, dan sebagainya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 124

¹⁰ *Ibid*, h. 125

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”¹¹

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹² Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer dengan sumber data sekunder.

E. Metode Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 326

¹² *Ibid*, h. 29

penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹³

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis-namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334

¹⁴ *Ibid*, h. 336.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341

¹⁶ *Ibid*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMKS Islam Bina Khalifah Bangsa
- b. Alamat/Desa : Jl. Gelatik II, Desa Purwoasri
 - Kelurahan : Purwosari
 - Kecamatan : Metro Utara
 - Kabupaten/Kota : Metro
 - Propinsi : Lampung
 - Kode Pos : 34118
- c. NPSN : 69773555
- d. Nomor Telepon : (0725) 46705
- e. Email : binakhalifahbangsa@gmail.com
- f. Website : <http://binakhalifahbangsa.sch.id>
- g. SK Pendirian Sekolah : 259/LL-3/IMB/2012
- h. Tanggal SK Pendirian : 18 Oktober 2012
- i. Status Kepemilikan : Yayasan
- j. SK Izin Operasional : 115/KPTS/D.3/03/2013
- k. Tanggal SK Izin Operasi : 30 Juli 2013
- l. Luas Tanah Milik : 3400 m²
- m. Luas Tanah Bukan Milik : 1700 m²

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi SMK IB Khalifah Bangsa yaitu “*Unggul dalam Kecerdasan Emosional, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dan Berahlakul Kharimah*”

b. Misi

Misi SMK IB Khalifah Bangsa yaitu yaitu:

- 1) Mewujudkan SMK IB Khalifah Bangsa sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan farmasi dan teknologi yang bernuansa keislaman bertaraf nasional tahun 2015 dan keislaman bertaraf internasional pada tahun 2020.
- 2) Mewujudkan SMK IB Khalifah Bangsa sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan dengan biaya terjangkau bagi masyarakat.
- 3) Mempersiapkan tenaga kerja terampil yang berkualitas, mempunyai daya saing tinggi di tingkat menengah, produktif, mandiri, profesional di bidangnya, berahlakul kharimah, cerdas emosi, sehat fisik dan jasmani, berestetika, berguna bagi masyarakat, agama, cinta tanah air, bangsa, dan negara.
- 4) Mempersiapkan alumni yang memiliki kompetensi keislaman yang memadai. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah swt.

3. Data Guru

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMK IB Khalifah Bangsa
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1	Agus Riyanto, S.T., M.Pd	197408052006041000	L	Guru Teknik Kendaraan Ringan/Kep.Sek
2	Siti Konari, S.Pd	196304201991122000	P	Guru Fisika/Wakil Kepala Sekolah
3	Mawarni Azitha, S.E	9951755657300010	P	Guru Ekonomi/Wakil Kepala Sekolah
4	David Yonic W, S.Th.I	198411052009021000	L	Guru Agama Kristen
5	Kuncoro, S.T	197907142008011000	L	Guru Teknik Pemesinan
6	Mashaerani, S.Pd	196908012005012000	P	Guru Kimia
7	Mugi Siswanto, S.E.	196806042007011000	L	Guru Ekonomi
8	Purwanti, S.Pd	19701009200801200	P	Lainnya
9	Drs. Purwanto	196207261996011000	L	Lainnya
10	Siswanti, S.Pd	035 042014 271091	P	Guru Sejarah
11	Sriwirawati, S.Pd	197404272006042000	P	Lainnya
12	Sukarsih Rahayu, S.Ag	198404262009022000	P	Guru Agama Budha
13	Dra. Suwarti	196311191993032000	P	Guru PKn
14	Adi Jaya Saputra, M.T	-	L	Guru TIK
15	Agung Wibowo, S.Kom	7862767668110012	L	Lainnya
16	Agus Tri Winanti, S.Kom	1137752654200023	P	Guru Manaj. Sistem Inf.
17	Agustina Betty A, S.Pd	-	P	Guru Matematika
18	Ahmad Syahidi	-	L	Lainnya
19	Asliman Puja K, S.Pd	2736768669110012	L	Guru Bahasa Inggris
20	Aty Very Zatwika, S.Pd	-	P	Guru Ekonomi
21	Bambang Ariyanto	-	L	Lainnya
22	Barry Armyan, S.T	-	L	Guru Teknik Mesin
23	Drs. Catur Budi Martoyo	7357746647200003	L	Guru Sejarah
24	Dwi Murwanti, S.Pd	4437762664200033	P	Guru Ekonomi
25	Eman Sulaiman, S.Kom	-	L	Guru TIK
26	Fredy Novari, S.Pd	-	L	Guru PKn
27	Handoyo, S.Pd	2054754655200003	L	Guru Bahasa Indonesia
28	Hari Purnama, S.Si	-	L	Guru Ilmu Farmasi
29	Hendra Panca K, S.Pd	-	L	Guru Biologi
30	Ibnu Setyo B, S.Pd	-	L	Guru Seni Budaya
31	Irma Hera S, S.Pd	-	P	Guru BK
32	Kartika Eka Pertiwi, S.Pd	-	P	Guru Matematika
33	Mayrose Eni Andriyanti	-	P	Guru PAI
34	Muhammad Nawawi, S.HI	-	L	Guru PAI
35	Neneng Rita, S.Pd	-	P	Lainnya
36	Novianti Ekasari, S.Pd	-	P	Lainnya
37	Rendy Ardiansyah, S.Pd	-	L	Guru Bahasa Inggris
38	Rian Mawardi	-	L	Lainnya

No.	Nama	NIP	L/P	Jabatan
39	Riska Amelia D, S.Pd. I	-	P	Guru PAI
40	Satria Boyng Citra, S.Pd	-	L	Guru Penjaskes
41	Siska Liftiana Sari, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Inggris
42	Dra. Suparyati	8539747648300003	P	Guru BK
43	Susi Desita Wika, S.Pd	-	P	Guru B. Indo /Kep. Perpus
44	Susilowati Ningsih, A.Md	-	P	Guru Ilmu Farmasi
45	Veny Yunita, S.Pd.I	-	P	Guru PAI
46	Willy Oktora C, S.Kom	-	L	Guru Keterampilan
47	Windu Prayoga, S.T	-	L	Guru Analisis Kesehatan
48	Yeni Afniati, S.Si	-	P	Lainnya

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

4. Data Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMK IB Khalifah Bangsa
Menurut Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	X Analisis Kes	10	0	10	10
2.	X Farmasi	10	1	16	17
3.	X TKJ	10	6	5	11
4.	X TKR	10	11	0	11
5.	X TSM	10	13	1	14
6.	XI Analisis Kes.	11	0	9	9
7.	XI Farmasi	11	2	17	19
8.	XI TKJ	11	4	5	9
9.	XI TKR	11	5	0	5
10.	XI TSM	11	8	1	9
11.	XII Farmasi	12	3	8	11
12.	XII TKJ	12	7	4	11
13.	XII TKR	12	10	0	10

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMK IB Khalifah Bangsa
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	Tingkat 12	20	12	32
2.	Tingkat 11	19	32	51
3.	Tingkat 10	31	32	63
4.	Total	70	76	146

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Kondisi Bangunan SMK IB Khalifah Bangsa

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	Ruang Kepala Sekolah	8	7	0,15	Milik
2	Ruang Guru	8	7	0	Milik
3	Ruang Perpustakaan	8	7	0,4	Milik
4	Bengkel TKR	8	7	0,25	Milik
5	Laboratorium Farmasi	8	7	0,25	Milik
6	Lab. IPA	8	5	0,15	Milik
7	Lab. Komputer	8	7	0	Milik
8	Ruang Administrasi	6	5	0,4	Milik
9	Ruang Analisis Kes 2	8	7	0,15	Milik
10	Ruang Analisis Kesehatan	8	7	0,15	Milik
11	Ruang BP/BK	3	5	0,15	Milik
12	Ruang Farmasi 3	8	7	0	Milik
13	Ruang Kelas Farmasi	8	7	0,32	Milik
14	Ruang Kelas TKJ 3	8	7	0	Milik
15	Ruang Kelas TKR 3	8	7	0	Milik
16	Ruang TKJ 2	8	7	0,25	Milik
17	Ruang TKR 2	8	7	0,4	Milik
18	Ruang TSM 2	8	7	0,3	Milik
19	UKS	6	5	0	Milik
20	Toilet	3	5	0,25	Milik
21	Ruang Dapur	6	5	0	Milik

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran SMK IB Khalifah Bangsa

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	100	14
2.	Meja Siswa	57	
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	4	
6.	Papan Tulis	4	
7.	Lemari di Ruang Kelas	1	3
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	8	3
9.	Alat Peraga PAI	1	
10.	Alat Peraga IPA (Sains)		
11.	Bola Sepak	1	1
12.	Bola Voli	1	1
13.	Bola Basket		

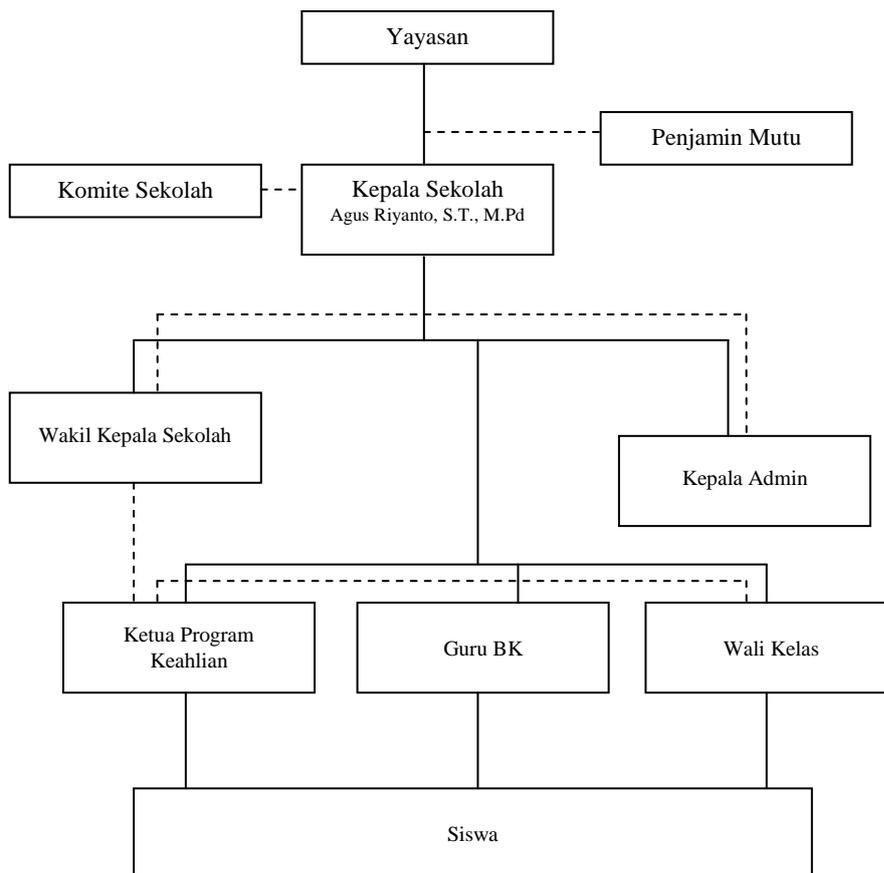
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	
17.	Lapangan Basket		
18.	Lapangan Bola Voli	1	

Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

6. Struktur Organisasi SMK IB Khalifah Bangsa

Struktur organisasi SMK IB Khalifah Bangsa dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

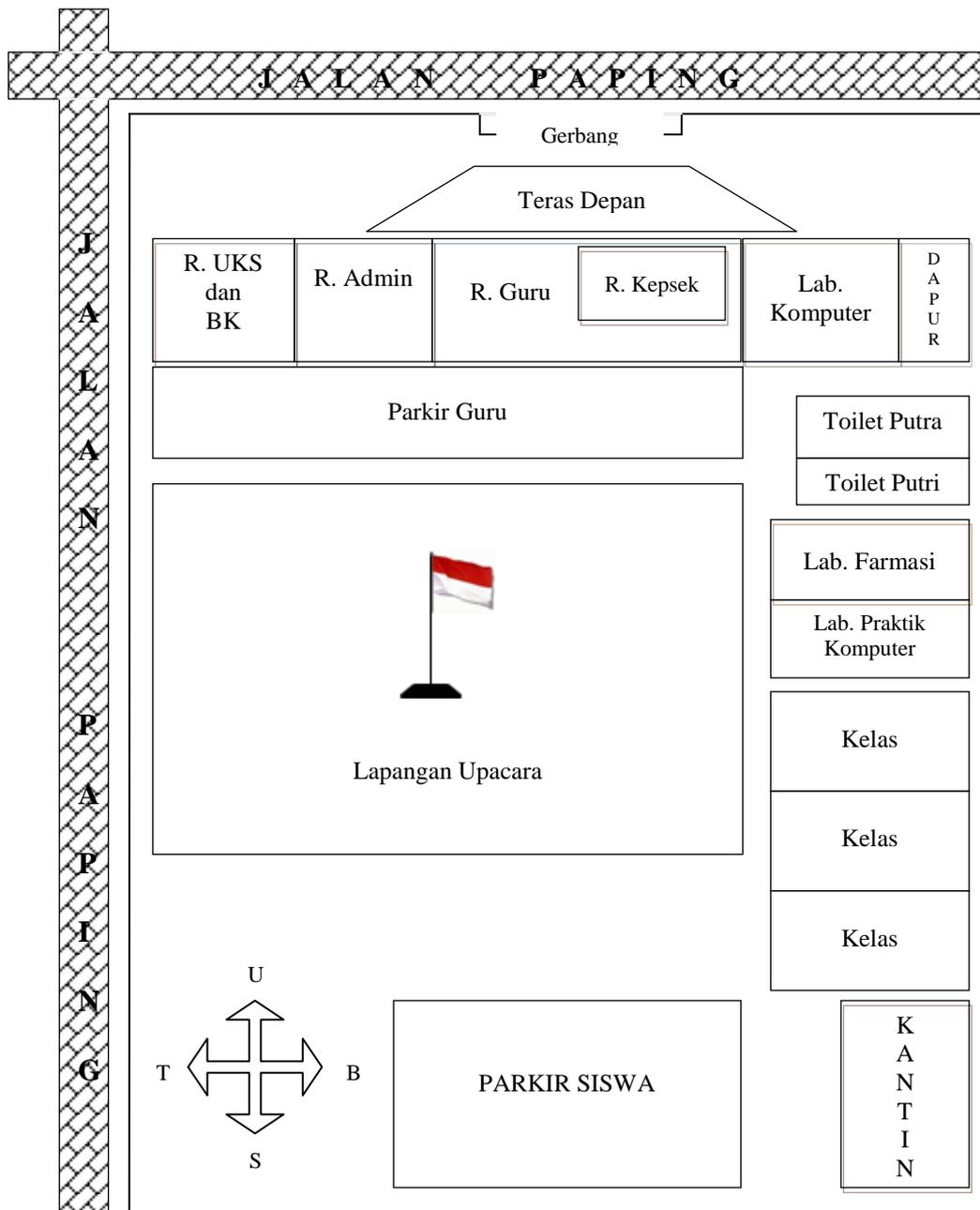
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK IB Khalifah Bangsa



Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

7. Denah Lokasi SMK IB Khalifah Bangsa

Gambar 4.2
Denah Lokasi SMK IB Khalifah Bangsa



Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Guru dan Kepegawaian SMK IB Khalifah Bangsa

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik dalam hal ini guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru dan juga calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar peserta didik dalam suasana zaman yang berada dan penuh tantangan seperti sekarang ini. Untuk memenuhi psikologi terapan mengenai proses perubahan perilaku itulah, maka guru memahami apa itu psikologi pendidikan.

Implementasi Psikologi Pendidikan dalam pembelajaran adalah yang menyangkut dengan aspek-aspek perilaku dalam ruang lingkup belajar mengajar. Secara psikologis, manusia adalah makhluk individual namun juga sebagai makhluk sosial dengan kata lain manusia itu sebagai makhluk yang unik. Maka dari itu kajian psikologi pendidikan dalam Kurikulum seharusnya memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individu lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK IB Khalifah Bangsa, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai psikologi pendidikan guru pendidikan agama Islam melalui observasi proses belajar mengajar guru dan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, persiapan dari sekolah dalam menunjang pelaksanaan psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran menurut Ibu Siti Konari, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, yaitu:

“Kita kan punya KTSP, penerapan KTSP tiap sekolah kan berbeda-beda, di KTSP sekolah ini sudah ada pedoman senyum, salam, dan sapa. Itu kan sudah menunjang dalam pengimplementasian psikologi pendidikan guru, jadi tinggal melanjutkan saja.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa sebelumnya dari pihak sekolah sudah menerapkan program 3S (senyum, salam, sapa) hal itu sudah termasuk dalam kegiatan yang menunjang pengimplementasian psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran. Jadi, dari pihak guru-guru sebenarnya tinggal melanjutkan program tersebut serta menambah lagi hal-hal yang diperlukan dalam mengimplementasikan psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya mengenai persiapan dari guru PAI dalam mengimplementasikan psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran yaitu menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, S.HI selaku guru PAI sebagai berikut:

“Persiapan mengajar seperti RPP, silabus, serta media-media yang diperlukan dalam mengajar selalu saya persiapkan ketika akan memasuki kelas. Hal ini saya lakukan agar siswa mudah memahami materi yang saya ajarkan.”¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Konari, selaku Wakepsek SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 4 Agustus 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 4 Agustus 2017.

Persiapan-persiapan di atas tidak akan ada artinya apabila dari guru yang akan mengajarkan PAI tidak mengetahui arti dan makna dari psikologi pendidikan itu sendiri. Untuk itulah peneliti menanyakan pengertian psikologi pendidikan menurut guru PAI tersebut. Dalam hal ini, Ibu Riska Amelia, S.Pd. I, selaku salah satu guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Psikologi pendidikan dalam pembelajaran yaitu dalam pembelajaran kita harus menekankan pada masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah pembelajaran mbak”.¹⁹

Melihat hasil wawancara di atas maka dapat penulis pahami bahwa pemahaman guru PAI tentang psikologi pendidikannya sudah baik karena mereka sudah mengerti apa yang dimaksud dengan psikologi pendidikan itu sendiri dan hal ini merupakan faktor pendukung bagi guru PAI dalam memberi materi dalam pembelajaran PAI di kelas.

Selanjutnya mengenai implementasi psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran PAI adalah yang menyangkut dengan aspek-aspek perilaku dalam ruang lingkup belajar mengajar PAI tersebut.

Mengenai hal ini Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar, kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya peserta didik berdiri mengucapkan salam kepada guru. Setelah semua itu dilakukan guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali di bangku masing-masing, setelah itu saya selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran sejarah. Selanjutnya saya melakukan absensi dan memotivasi

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 4 Agustus 2017.

dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Setelah itu saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa diambil dari materi tersebut.”²⁰

Semua langkah-langkah pembelajaran di atas dilakukan oleh guru PAI untuk mendukung penerapan psikologi pendidikan guru itu sendiri dalam pembelajaran PAI, misalnya saat guru membuka pelajaran dengan berdo'a hal itu akan membiasakan siswa untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dan hal ini merupakan salah satu nilai religius tersendiri.

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami peserta didik. Mengenai hal ini, Bapak Muhammad Nawawi, S.HI, mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap materi yang diberikan, saya selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam materi yang akan saya berikan dan memberikan contohnya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan tanpa saya harus mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi saya merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif. Maka di sini saya menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik tanggap dan aktif dalam pembelajaran.” Selain menggunakan metode, saya juga menggunakan strategi dalam pembelajaran, yang dalam setiap strategi pembelajaran tersebut, guru melatih siswa untuk bersikap mandiri dan mengajak

²⁰ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 4 Agustus 2017.

mereka untuk selalu siap menjalankan perintah dari gurunya, jadi mereka akan selalu berkonsentrasi didalam pembelajaran PAI.”²¹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Riska Amelia, S.Pd. I yang menambahkan sebagai berikut:

“Iya, saya sebagai guru menggunakan berbagai metode, seperti bercerita, diskusi, drama, presentasi dan tanya jawab”. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.”²²

Jadi, sesuai hasil wawancara dan hasil pengamatan, guru PAI menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas.

Selanjutnya, dalam pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran PAI, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini alat dan media dijadikan sebagai sumber belajar yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan menjadi dorongan semangat bagi siswa sehingga siswa tidak akan bosan serta lebih kreatif.

Mengenai hal ini, Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Alat dan media pembelajaran yang saya gunakan ketika pembelajaran PAI antara lain yaitu gambar-gambar, LCD, serta alat-alat peraga yang digunakan ketika melakukan praktik dalam pembelajaran PAI pun saya siapkan.”²³

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

²² Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

²³ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

Sesuai hasil wawancara di atas, guru PAI menggunakan berbagai alat dan media dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan media tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya. Mengenai interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran yang mana hal tersebut merupakan salah satu penunjang dalam pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran PAI, Bapak Muhammad Nawawi, S.HI mengatakan sebagai berikut:

“Interaksi mengajar guru pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran ialah adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan maka peserta didik akan menjawabnya begitupun sebaliknya. Jika peserta didik menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka guru akan membenarkan atau menjelaskan maksudnya sehingga peserta didik akan bertambah ilmunya. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.”²⁴

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Riska Amelia, S.Pd. I yang menambahkan sebagai berikut:

“interaksi guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik sangat baik hal ini dapat dilihat ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah maka dia akan memberikan nasehat pada peserta didik yang melakukan pelanggaran baik melanggar pada saat di kelas maupaun di luar kelas.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

Mengenai hal tersebut, Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menambahkan sebagai berikut:

“Interaksi guru pendidikan agama Islam menunjang proses pembelajaran ialah sangat menunjang jika guru berperilaku baik maka peserta didik akan menerima pelajaran dengan baik dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik akan mengargai gurunya jika gurunya baik, bahkan peserta didik juga akan mencontoh perilaku gurunya.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa mengenai interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran yang mana hal tersebut merupakan salah satu penunjang dalam pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran PAI sudah baik hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik ketika guru memberikan pertanyaan maka peserta didik akan menjawabnya begitupun sebaliknya. Selain itu, peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka dia diberi nasehat oleh guru itu pelanggaran pada saat di kelas maupaun di luar kelas.

Tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan guru dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban. Sebagai guru memiliki beban dan tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Baik perkembangan rohani maupun

²⁶ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 5 Agustus 2017.

pertumbuhan fisik. Khususnya dalam perkembangan guru memiliki peranan dalam memberikan layanan orientasi dan informasi kepada peserta didik. Demikian pula, guru mendata berbagai kelemahan dan kekurangan yang dialami dari peserta didik. Hal ini semata-mata demi perkembangan peserta didik yang optimal dan disesuaikan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Bagi peserta didik penganut Islam tentunya nilai-nilai ke-Islaman sangat didepankan dalam membantu memecahkan masalahnya. Mengenai hal ini Bapak Muhammad Nawawi, S.HI mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai bimbingan yang saya berikan, saya sering memberikan informasi tentang cara bergaul dengan baik dengan memberikan informasi tentang cara bergaul dan memilih lingkungan yang baik. Informasi ini berupa penjelasan mengenai cara memilih lingkungan yang sesuai dengan siswa misalnya lingkungan tempat tinggalnya kebanyakan anak yang nakal dan peminum, maka diberikan penjelasan dan pengertian bahwa lingkungan pergaulan itu akan merusak diri konseli. Sehingga konseli bisa memilih pergaulan yang baik.”²⁷

Selanjutnya, mengenai hal tersebut, Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menambahkan sebagai berikut:

“Saya memberikan bimbingan ketika terjadi kesalahpahaman yang berujung perkelahian di dalam kelas, saya selalu menasehati dan memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berhubungan atau bergaul kembali dengan temannya dengan melupakan permasalahan yang telah terjadi. Kegiatan ini membantu siswa untuk dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman yang berujung pada perkelahian.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan bimbingan kepada siswa contohnya seperti pemberian informasi tentang cara bergaul dengan baik dengan memberikan informasi tentang cara bergaul dan memilih lingkungan yang baik. Selain itu, ketika terjadi kesalahpahaman yang berujung perkelahian di dalam kelas, guru selalu menasehati dan memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berhubungan atau bergaul kembali dengan temannya dengan melupakan permasalahan yang telah terjadi.

Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang menunjang pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran. Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya. Mengenai hal ini Ibu Riska Amelia, S.Pd. I yang menyatakan sebagai berikut:

“Mengenai menumbuhkan motivasi siswa, saya selalu menerapkan strategi dalam pembelajaran. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru

dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan benci tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran PAI. Apabila siswa benar-benar memahami materi yang diberikan, maka siswa akan mampu menjadi pribadi yang bijak serta mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah Swt”²⁹

Mengenai hal ini Bapak Muhammad Nawawi, S.HI menambahkan sebagai berikut:

“Memang dalam pembelajaran mata pelajaran PAI pada awalnya sebagian besar siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran PAI saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran PAI diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal beberapa hal penting yang harus dihafal, dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal itu sampai hafal.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Nawawi, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

Efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Mengenai hal ini Ibu Riska Amelia, S.Pd. I yang menyatakan sebagai berikut:

“Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai.”³¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Riska Amelia di atas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Selanjutnya, mengenai hal tersebut, Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menambahkan sebagai berikut:

“Penyampaian materi pelajaran di kelas dilaksanakan dengan santai seperti apa yang telah direncanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya keadaan kelas tidak menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa, karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbulah minat dan motivasi untuk belajar”³²

³¹ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

³² Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa di dalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian. Mengenai hal ini Ibu Riska Amelia, S.Pd. I yang menyatakan sebagai berikut:

“Penilaian siswa harus memiliki keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. Ketika itu telah terjadi dalam standar penilaian kita di sekolah, maka siswa akan merasakan keadilan dari nilai yang diberikan oleh guru. Guru dan siswa merasakan bahwa sistem penilaian yang diberikan sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. dimana guru bisa melihat kemampuan setiap peserta didik, dan peserta didikpun merasakan kemampuan apa yang telah dikuasainya. Terjadilah penilaian obyektif dari pendidik kepada para peserta didiknya.”³³

Mengenai hal tersebut, Ibu Veny Yunita, S.Pd.I menambahkan sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

“Mengenai hal ini saya membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi siswa dengan mempertimbangkan hasil kerja keras siswa. Hal ini sulit dilakukan terutama untuk tugas kelompok karena guru tidak dapat langsung memantau proses kerja yang dilakukan siswa dari awal sampai akhir. Untuk mengantisipasinya, saya berusaha untuk meminta dari masing-masing siswa untuk mempertanggungjawabkan mengenai tugas mereka dengan mempresentasikan dengan bagian tugas masing-masing”³⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa penilaian guru PAI kepada siswanya sudah adil. Hal ini dapat dilihat dari pembuatan keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja keras mereka.

2. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa

Pada proses pembelajaran tentu saja guru tidak mulus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, didalamnya pasti ada faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa dalam proses pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Alokasi Waktu mata Pelajaran PAI

Terbatasnya alokasi waktu pada pembelajaran PAI membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karenanya materi yang harus diselesaikan terkadang tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai keinginan atau ketuntasan belajar. Sebagaimana pernyataan Ibu Veny

³⁴ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017.

Yunita, selaku salah satu guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa sebagai berikut:

“dalam proses belajar mengajar yang menjadi kendala adalah terbatasnya waktu, terkadang materi yang sudah dirancang tidak bisa disampaikan semuanya pada hari yang sama”³⁵

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Riska Amelia, sebagai berikut:

“Saya merasa kurang begitu maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, karena terbatasnya waktu, jadi seringkali materi yang seharusnya diselesaikan pada hari dan pertemuan itu tidak dapat diselesaikan. Memang waktu yang diberikan sangat singkat, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan guru harus bisa mencapai tujuan pembelajaran.”³⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI salah satunya ialah kurangnya alokasi waktu pada mata pelajaran PAI, karena dalam seminggu hanya satu kali pertemuan itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

b. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Veny Yunita, sebagai berikut:

“ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran, dengan adanya sebagian siswa yang kurang

³⁵ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017

³⁶ Wawancara dengan Ibu Riska Amelia, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017

memperhatikan juga mengganggu teman yang lain yang menjadikan proses pembelajaran terganggu.”³⁷

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hendra Setiawan selaku salah satu siswa di Kelas XI SMK IB Khalifah Bangsa. Hendra Setiawan mengungkapkan bahwa:

“Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran pak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.”³⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK IBV Khalifah Bangsa dalam proses pembelajaran PAI, yaitu kurangnya alokasi waktu mata pelajaran PAI dan kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi, guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar PAI dengan sungguh-sungguh sehingga kualitas proses pembelajaran dapat meningkat.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017

³⁸ Hasil Wawancara dengan Hendra Setiawan selaku siswa Kelas IX SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa, maka upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Masuk Pelajaran Lebih Awal

Untuk mengatasi alokasi waktu yang kurang, maka seorang guru harus bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk memberikan materi semaksimal mungkin. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Riska Amelia selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“cara saya dalam mengatasi kurangnya alokasi waktu yaitu dengan cara jam masuk pada mata pelajaran PAI lebih awal dibandingkan sebelumnya sehingga waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi dapat disampaikan pada saat itu juga”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu, maka guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa mengatasinya dengan cara masuk pada mata pelajaran PAI lebih awal, sehingga waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi yang disampaikan dapat disampaikan semaksimal mungkin.

b. Pemberian Nasihat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman akibat kurangnya perhatian pada saat pembelajaran, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasihat agar perhatian siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil

wawancara dengan Ibu Veny Yunita selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasihat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan karena pelajaran agama akan menjadi bekal kehidupan kita di akhirat nanti. Selain itu saya juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.”³⁹

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.⁴⁰

C. Pembahasan

1. Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK IB Khalifah Bangsa, diketahui bahwa psikologi pendidikan seorang guru sangat menunjang proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penerapan psikologi pendidikan bagi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru, terutama dalam hal penyampaian bahan pelajaran

³⁹ Wawancara dengan Ibu Veny Yunita, selaku Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal 7 Agustus 2017

⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti di SMK IB Khalifah Bangsa pada tanggal pada tanggal 7 Agustus 2017.

khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hubungan guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Psikologi pendidikan guru membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik itu sendiri.

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tanggung jawab guru adalah mendidik siswa. Guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, itu tergantung dari tindakan guru untuk mengkondisikan situasi belajar yang optimal dengan siswa. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa antara lain :

- a. Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah

itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar.

- b. Dengan strategi pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswa termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman.
- c. Strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan motivasi belajar siswa, yang pertama adalah menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Ketiga, mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang sangat baik antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas atau sarana yang sangat menunjang pembelajaran PAI seperti media, alat peraga, dan lain sebagainya yang diharapkan dari peserta didik untuk menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut mampu menguasai kelas dan mampu mengelolanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan kelas, tergantung dari bagaimana guru tersebut mengatur strategi dalam mengelola lingkungan belajar siswa yang kondusif dan efektif, beberapa strategi yang dapat

membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas, adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa agar suasana kelas tidak menjenuhkan.
- b. Memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru, kan dapat membuat siswa belajar mandiri dan aktif sehingga kelas tidak terkesan monoton.
- c. Mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda
- d. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
- e. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penyusun dapat mengetahui bahwa psikologi pendidikan guru pendidikan agama Islam dapat menunjang proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mengingat psikologi pendidikan guru pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting bagi guru, terutama dalam pembelajaran agama Islam ini dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik itu sendiri.

2. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa

Setiap proses pembelajaran tentu pernah mendapat suatu permasalahan yang menghambat proses pembelajaran, tentunya hambatan tersebut juga menghambat usaha guru dalam mengimplementasikan psikologi pendidikannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Alokasi Waktu mata Pelajaran PAI

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI salah satunya ialah kurangnya alokasi waktu pada mata pelajaran PAI, karena dalam seminggu hanya satu kali pertemuan itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

Terbatasnya alokasi waktu pada pembelajaran PAI membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karenanya materi yang harus diselesaikan terkadang tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai keinginan atau ketuntasan belajar.

b. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian siswa sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan maka siswa tersebut tidak akan memahami materi

tersebut. Seperti yang ada di SMK IB Khalifah Bangsa Kota Metro bahwa ada beberapa siswa yang kurang perhatian terhadap mata pelajaran PAI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang perhatian akan bingung ketika ditanya oleh guru mengenai materi yang telah diajarkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kurangnya perhatian siswa dalam belajar, akan berpengaruh pada proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya perhatian siswa terhadap dalam proses pembelajaran PAI merupakan kendala guru dalam implementasi psikologi pendidikannya.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMK IB Khalifah Bangsa, maka upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Masuk Pelajaran Lebih Awal

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum seperti di SMK IB Khalifah Bangsa masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan, karena setiap minggu waktunya hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk mendidik siswa tentang agama

secara menyeluruh sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada mata pelajaran yang lainnya. Mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang paling penting dan pelajaran yang sangat diperlukan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, mengungkapkan bahwa “Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁴¹

Untuk mengatasi kurangnya alokasi waktu, maka guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa mengatasinya dengan cara masuk pada mata pelajaran PAI lebih awal, sehingga waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi yang disampaikan dapat disampaikan semaksimal mungkin.

b. Pemberian Nasihat

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, perhatian sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memperhatikan maka siswa tersebut tidak akan memahami materi yang diajarkan. Seperti yang ada di SMK IB Khalifah Bangsa bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, sehingga

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 32

dalam proses pembelajaran ketika siswa ditanya mengenai materi yang diajarkan, siswa tersebut akan bingung.

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman akibat kurangnya perhatian pada saat pembelajaran, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasihat agar perhatian siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian ini berupa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi psikologi pendidikan oleh guru PAI di SMK IB Khalifah Bangsa diterapkan oleh guru dengan beragam cara yaitu penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, penggunaan alat dan media, mengedepankan interaksi dengan siswa, pemberian bimbingan, motivasi, perhatian, dan pengarahan, dan guru memberikan nilai kepada siswanya dengan adil. Berbagai tindakan guru tersebut merupakan komponen pengimplementasian psikologi pendidikan guru dalam pembelajaran PAI
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa yaitu kurangnya alokasi waktu mata Pelajaran PAI dan kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan cara masuk pelajaran lebih awal dan pemberian nasihat. Masuk pelajaran lebih awal dilakukan agar waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi yang disampaikan dapat disampaikan maksimal. Sedangkan pemberian nasihat dilakukan agar

siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro, peneliti mengungkapkan beberapa saran yang berhubungan dengan implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa, dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu memahami psikologi pendidikan dengan baik, karena dengan psikologi pendidikan yang dimiliki oleh guru, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa, strategi yang guru pilih dalam dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, maka hendaklah guru lebih baik lagi dalam mengatur strategi dalam menggunakan fasilitas kelas dengan semaksimal mungkin untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, menggunakan keterampilan gaya mengajar dan metode mengajar yang bervariasi serta mempunyai kepribadian yang baik.
2. Bagi Kepala SMK IB Khalifah Bangsa, dengan adanya hasil penelitian ini, hendaklah kepala sekolah menentukan kebijakan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya saja dengan adanya pelatihan-pelatihan ataupun musyawarah bersama untuk saling bertukar

pendapat mengenai psikologi pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti yang akan datang, psikologi pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka bagi peneliti yang akan datang yang melaksanakan penelitian dengan judul yang sama ini, hendaklah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi sehingga teori yang ditemukan sebagai hasil penelitian lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Cet ke-4.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Cet ke-5.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. Cet Ke-4.
- . *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005. Cet Ke-5.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003. h.62

- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- R. Ibrahim. Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Cet ke-3.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2003. Cet ke-4.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002. Cet. 11.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Cet Ke-2.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Rajawali Press, 2005.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1117/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. HJ. Ida Umami, M.Pd.,Kons.

2. Sdr. H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mayrose Eni Andriyanti

NPM : 1398841

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Mei 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelambagaan



Dra. Isti Fatmah, MA

NIP. 196706311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3842/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 25 November 2016

Kepada Yth.,
Kepala SMK IB Khalifah Bangsa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Mayrose Eni Andriyanti**
NPM : 1398841
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Urgensi Psikologi Pendidikan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMK IB Khalifah Bangsa

Untuk melakukan pra survey di SMK IB Khalifah Bangsa.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan

Dr. Arla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005 4



NSS 402126 102020
NPSN 69773555

YAYASAN AZKA AULIA SEJAHTERA
SMK IB KHALIFAH BANGSA
Fostering Outstanding Future Islamic Leaders
"PINK CAMPUS"

Bidang Keahlian:

- 1) Farmasi, 2) Analisis Kesehatan, 3) Teknik Komputer dan Jaringan,
4) Teknik Kendaraan Ringan, 5) Teknik Sepeda Motor

Alamat: Jl. Gelatik II, Purwoasri 28, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Kode Pos
34118, Phone/Fax (0725) 46705, Hp 085783106254, Provinsi Lampung.
Email: binakhalifahbangsa@gmail.com Site: <http://www.smkibkmetro.sch.id>

Nomor : 429/C/BKB/2016 Kepada Yth
Lampiran : - Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah STAIN
Perihal : Balasan Surat Izin Jurai Siwo Kota Metro
Pelaksanaan Prasurvey di
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Waba'du, menindaklanjuti surat izin prasurvey dari Fakultas Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Kota Metro dengan Nomor Surat: Sti.06/JST/PP.00.9/3842/2016 atas nama:

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841
Jurusan : Tarbiyah
Program Study : PAI

kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan prasurvey proposal dengan judul "Urgensi Psikologi Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMK IB Khalifah Bangsa" terhitung dari tanggal 07 Desember 2016 sampai dengan 27 Februari 2017 dengan catatan:

1. Tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran
2. Segala kegiatan yang melibatkan siswa SMK IB Khalifah Bangsa diluar jam pembelajaran di sekolah harus didasari atas sepengetahuan pihak sekolah

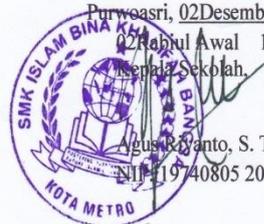
Demikian Surat Balasan Izin Prasurvey ini dibuat, agar dapat digunakan dengan penuh tanggungjawab dan digunakan sebagaimana mestinya.

Purwoasri, 02 Desember 2016 M

02 Rabiul Awal 1438 H

di Sekolah,

Agus Riyanto, S. T., S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740805 200604 1 004



Tembusan:
1. Yayasan Azka Aulia Sejahtera
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : 3709/In.28/D/TL.00/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMK ISLAM
BINA (IB) KHALIFAH BANGSA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3708/In.28/D/TL.01/08/2017, tanggal 03 Agustus 2017 atas nama saudara:

Nama : **MAYROSE ENI ANDRIYANTI**
NPM : 1398841
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Agustus 2017
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,



Aklla M.Pd.
19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3708/In.28/D/TL.01/08/2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAYROSE ENI ANDRIYANTI**
NPM : 1398841
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Agustus 2017



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Agus Riyanto, S.T., S.Pd., M.Pd.
NIP 19740805 200604 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan,

Dr. Aka M.Pd.
NIP 19691008 200003 2 005



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK IB KHALIFAH BANGSA
Fostering Outstanding Future Islamic Leaders
"PINK CAMPUS-TERAKREDITASI B"



Bidang Keahlian:
1) Farmasi, 2) Analisis Kesehatan, 3) Teknik Komputer dan Jaringan,
4) Teknik Kendaraan Ringan, 5) Teknik Sepeda Motor
Alamat: Jl. Gelatik II, Purwasari 28, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Kode Pos 34118, Phone/Fax (0725) 46705,
Hp 085783106254, Email: binakhalifahbangsa@gmail.com Site: <http://www.smkibkmetro.sch.id>
NSS 402126 102020
NPSN 69773555

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN (RESEARCH)
573/C/BKB/2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Waba'du, menindaklanjuti surat izin penelitian (Research) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro dengan nomor surat 3709/In.28/D/TL.00/08/2017. Kepala SMK IB Khalifah Bangsa, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841
Semester : IX(Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian (Research)/pengumpulan data dalam rangka penyelesaian Skripsi di SMK IB Khalifah Bangsa. Demikian Surat Izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Agustus 2017M
13 Dzulqaidah 1438H

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMK IB Khalifah Bangsa



Agus Rijanto, S.T., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740805 200604 1 004

Tembusan :

1. Yayasan Azka Aulia Sejahtera
2. Arsip

Pink Campus

Where Outstanding Future Islamic Leaders Are Fostered



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK IB KHALIFAH BANGSA
Fostering Outstanding Future Islamic Leaders



"PINK CAMPUS-TERAKREDITASI B"

Bidang Keahlian:

- 1) Farmasi, 2) Analisis Kesehatan, 3) Teknik Komputer dan Jaringan,
4) Teknik Kendaraan Ringan, 5) Teknik Sepeda Motor

Alamat: Jl. Gelatik II, Purwasari 28, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Kode Pos 34118, Phone/Fax: (0725) 46705
Hp: 085783106254, Email: binakhalifahbangsa@gmail.com Site: <http://www.smkibkhalifahbangsa.sch.id>

NSS 402126 102020
NPSN 69773555

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN (RESEARCH)
585/C/BKB/2017**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Waba'du, menindaklanjuti surat izin penelitian (Research) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro dengan nomor surat 3709/In.28/D/TL.00/08/2017. Kepala SMK IB Khalifah Bangsa menerangkan bahwa:

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841
Semester : IX(Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

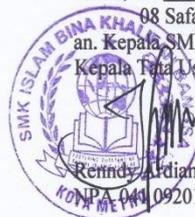
telah melakukan penelitian (Research)/pengumpulan data dalam rangka penyelesaian Skripsi di SMK IB Khalifah Bangsa. Demikian Surat Izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Oktober 2017M

08 Safar 1439H

an. Kepala SMK IB Khalifah Bangsa
Kepala Tata Usaha,



Retnedy Ardiansyah, S.Pd.
NPA.041.092015 101288

Tembusan :

1. Yayasan Azka Aulia Sejahtera
2. Arsip

Pink Campus

Where Outstanding Future Islamic Leaders Are Fostered



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor:120/ Pustaka-PAI/IX/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 September 2017
Ketua Jurusan PAI



M. Hammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1008/ln.28/S/OT.01/09/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

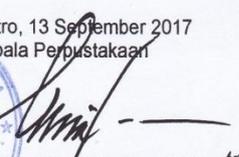
Nama : MAYROSE ENI ANDRIYANTI
NPM : 1398841
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398841.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 September 2017
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

OUTLINE
IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA METRO

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah

 B. Pertanyaan Penelitian

 C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

 D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

 A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

 1. Pengertian Proses Pembelajaran PAI

 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

 3. Langkah-langkah Pembelajaran PAI

 B. Psikologi Pendidikan oleh Guru

 1. Psikologi Pendidikan

 2. Pengertian Guru

 3. Psikologi Pendidikan Oleh Guru

 C. Implementasi Psikologi Pendidikan oleh Guru dalam Proses
 Pembelajaran PAI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

 A. Jenis Penelitian

 B. Sumber Data

- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

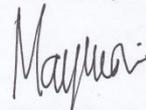
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2017
Mahasiswa ybs.



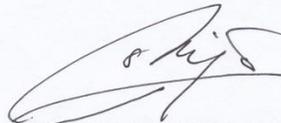
Mayrose Eni Andriyanti
NPM. 1398841

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA

IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM BINA (IB) KHALIFAH BANGSA METRO

A. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMK IB Khalifah Bangsa Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu pada saat pembelajaran PAI berlangsung?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling kepada siswa?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan iklim belajar yang kondusif?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai hasil pembelajaran yang adil?	

2. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMK IB Khalifah Bangsa Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap guru pada saat pembelajaran PAI berlangsung?	
2.	Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling kepada anda?	
3.	Bagaimana cara guru PAI memfasilitasi dan memotivasi anda pada saat pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana cara guru PAI menciptakan kegiatan belajar yang kondusif saat pembelajaran?	
5.	Bagaimana cara guru PAI berinteraksi dengan anda pada saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Bagaimana cara guru PAI membantu anda ketika mendapat kesulitan belajar?	

3. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK IB Khalifah Bangsa Metro

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap guru pada saat pembelajaran PAI berlangsung?	
2.	Bagaimana cara guru PAI memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling kepada siswa?	
3.	Bagaimana cara guru PAI memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?	
4.	Bagaimana cara guru PAI menciptakan iklim belajar yang kondusif?	
5.	Bagaimana cara guru PAI berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
6.	Bagaimana cara guru PAI membantu siswa ketika mendapat kesulitan belajar?	

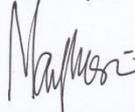
B. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Psikologi pendidikan guru PAI		
2	Proses pembelajaran PAI di kelas		
3	Implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Sejarah Berdirinya SMK IB Khalifah Bangsa			
2	Profil SMK IB Khalifah Bangsa			
3	Stuktur Organisasi SMK IB Khalifah Bangsa			
4	Keadaan Siswa dan Guru SMK IB Khalifah Bangsa			
5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK IB Khalifah Bangsa			

Metro, Agustus 2017
Mahasiswa ybs.



Mayroses Eni Andrivanti
NPM. 1398841

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 13/06 2017		✓	- Draft out line bab I - bab II - Revisi out line & Aee	Mayrose

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : **Mayrose Eni Andriyanti**
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	SENIN 19-5-17		-	Periksa kembali BAB I / BAB II sesuai dgn pedoman.	
	SELASA 20-5-17		-	Ace BAB I & III Tentukan bentuk APD dan Kini-	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Mayrose Eni Andriyanti**
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12-6-17		✓	Perbaiki Outline kewajiban sy Pedoman	
	RABU 13-6-17		✓	Ace Outline Tentukan Buat APD dan isi?	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selasa. 20-6-17		✓	Ace APD saya ambil kata di Cepayan.	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	16/08/2017	✓		- Pengajuan Draf APD 2. pedoman wawancara B. Pedoman Operasi C. Pedoman Dokumentasi	Mayrose
2.	24/08/2017	✓		- Revisi APD - Ane APD untuk penelitan ke lapangan	Mayrose

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Rabu 12/10 2017	✓		Ace perbaikan dan diton- jutkan ujian munaqosah	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	25-Sep-2019	✓		a. Perbaiki judul dengan menyatukan singkatan "IB" b. Perbaiki abstrak dengan ditambah menggunakan analisis 1. Deduktif / 2 Induktif c. Perbaiki Kesimpulan	Mayrose

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin / 18-Sep-17	✓		a. Perbaiki judul skripsi ditambah dengan nama "kota" b. Ubah pertanyaan penelitian c. Landasan teori ditambah dengan materi, C. Implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperbaiki. d. Perbaiki kesimpulan menyerupai pertanyaan penelitian.	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin / 18-Sep-2019	✓		a. Perbaiki judul skripsi <i>ditambah nama kota.</i> b. Ubah landasan teori <i>ertanyaan</i> c. landasan teori <i>ditambah</i> <i>kelemahan</i> materi, (C) Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di <i>peristiwa</i> d. Perbaiki kesimpulan <i>menyebut</i> <i>Pertanyaan penelitian.</i> - kesimpulan harus sesuai dengan pertanyaan penelitian, - harus sama tidak ada beda	<i>Mayrose</i>

Diketahui:
Ketua Jurusan/PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

a. proses Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing I

b.
c.

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mayrose Eni Andriyanti
NPM : 1398841

Jurusan : PAI
Semester/TA : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7-9-17		✓	Paragraf Pembuka ke-2 dan ke-3 Pedoman.	
	Jumal 8-9-17		✓	Ace BAB I dan II Strap Muzak. di perbanyak.	

Diketahui:
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara Dengan Ibu Siti Konari, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah



Foto 2. Wawancara Dengan Bapak Muhammad Nawawi, S.HI, Sekalu Guru PAI



Foto 3. Wawancara Dengan Ibu Riska Amelia, S.Pd.I, Selaku Guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mayrose Eni Andriyanti dilahirkan di Desa Simbarwaringi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 Oktober 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Subandi dan Ibu Ngatiyem.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Simbarwaringin selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Trimurjo dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Metro selesai pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.